

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Kontek Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya adalah berlangsungnya suatu proses penyampaian ilmu baik itu ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Pendidikan dapat dipahami sebagai segala tindakan dan upaya generasi tua untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan kepada generasi muda dan mempersiapkan pemenuhan kebutuhan fisik dan mental.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan proses pendewasaan dan penguasaan ilmu pengetahuan. Pendidikan diperoleh dari proses yang sangat panjang dan berlangsung sampai seumur hidup<sup>2</sup>.

Ustadz merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di tangan ustadz seseorang akan mengetahui apa yang belum pernah dipelajari atau diketahui.<sup>3</sup> Ustadz pada prinsipnya adalah orang yang memiliki kualifikasi mengajar formal setingkat pendidikan tinggi saja, tetapi juga memiliki kemampuan ilmu tertentu dan dapat juga disebut guru atau ustadz yang bisa membuat mereka pintar.<sup>4</sup>

Berkenaan dengan tujuan pendidikan, guru harus mampu menjaga nilai-nilai positif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Salah satu tujuan pendidikan yang diatur dalam UUD No. 20 Tahun 2003 adalah menjadi manusia yang disiplin

---

<sup>1</sup> Umar Sidiq, —Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini, *Insania* 16 (2011): 256

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 17.

<sup>3</sup> Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 10

<sup>4</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 89–90

merupakan salah satu tugas yang sangat mempengaruhi tujuan pendidikan dalam hal ketertiban.

Oleh karena itu, diperlukan ketertiban untuk membangun kedisiplinan di lingkungan apapun seperti rumah, masyarakat, sekolah atau lembaga lainnya, ketika guru gagal menerapkan kedisiplinan dengan baik di dalam kelas akan berpengaruh pada siswa, di mana siswa menjadi kurang semangat dalam belajar dan juga lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Kedisiplinan adalah cara mendidik individu, mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri, menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial, dan memungkinkan mereka bertindak bijaksana dan mengambil keputusan. Ini berarti bahwa jika seseorang pendidik memiliki kontrol yang baik terhadap siswa atau anak, maka disiplin adalah proses membentuk anak mengubah perilaku menjadi lebih baik.<sup>5</sup>

Ta'zīr merupakan suatu pendidikan atau pembelajaran yang berbentuk hukuman terhadap santri yang telah melakukan sebuah kesalahan. Dengan adanya ta'zīr ini peserta didik akan lebih jera untuk melakukan kesalahannya kembali.<sup>6</sup> Ta'zīr atau hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang diberikan kepada santri atau peserta didik yang berguna untuk mendidik atau bersifat edukatif.

---

<sup>5</sup> T. Widi, E. N. N., Saraswati, P. & Dayakisni, Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu,|| Jurnal Psikologi Islam 4, no. 2 (2017): 136.

<sup>6</sup> Darsi Darsi and Halil Husairi, Ta'zir dalam Perspektif Fiqih Jinayat,|| Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum 16, no. 2 (2018): 62.

Lebih tepatnya hukuman yang biasanya diberikan kepada santri atau peserta didik yang sudah ditetapkan oleh pengurus lembaga atau guru.<sup>7</sup>

Ta'zīr merupakan suatu hukuman yang bersifat mendidik santri yang melanggar peraturan pondok pesantren atau pendidikan non formal. Pondok pesantren al-anwar rimbo bujang merupakan pendidikan formal dan non formal yang didalamnya diajarkan tentang agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran Al Quran dari mulai usia dini sehingga mampu memahami dasar agama Islam.<sup>8</sup>

Dalam proses berdirinya tidak lepas dari seorang sesepuh dan masyarakat sekitar dengan ilmu yang dimilikinya serta dengan keikhlasan dalam beramal, dan ditunjang dengan sarana dan prasarana untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Sistem pendidikan yang digunakan berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung di dalam lembaga pondok pesantren al-anwar rimbo bujang.

Unsur-unsur sistem pondok pesantren al-anwar rimbo bujang dapat dikelompokkan sebagai berikut: pelaku, seperti ustadz dan santri. Sarana perangkat keras seperti gedung pembelajaran. Sarana perangkat lunak, seperti tujuan, kurikulum, metodologi pengajaran, evaluasi, dan alat-alat pendidikan. Jika dibandingkan sekolah formal dan juga madrasah, sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Al-Anwar Rimbo Bujang memiliki perbedaan yang khas, melainkan aspek di atas, juga dalam interaksi civitasnya. Hubungan-

---

<sup>7</sup> Aji Saputro, Penerapan Sistem Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 35.

<sup>8</sup> Halid Hanafi, La Adu, and Zainuddin, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 485

hubungan itu dalam lembaga pendidikan formal senantiasa dibatasi oleh status formal, sedangkan dalam Pondok Pesantren Al-Anwar Rimbo Bujang, hubungan bersifat interpersonal.

Dalam konsep pendidikan, Hadiah atau Hadiah merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para Santri. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan Santri dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang berulang-ulang. Selain motivasi, Hadiah juga dapat menjadikan Santri itu giat lagi untuk menjalankan aktifitasnya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Menurut Desi Anwar Hadiah merupakan pemberian, Hadiah karena memenangkan suatu perlombaan, pemberian, kenang-kenangan, Hadiah, penghormatan, tanda kenang-kenangan tentang perpisahan cendera mata.

Sedangkan Suharsimi Arikunto, menjelaskan Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan.

Hadiah pemberian hadiah yang mana ketika seseorang itu dapat mengerjakan suatu pekerjaan yang maksimal. Dengan begitu akan berdampak positif bagi dirinya sendiri dan juga untuk orang lain. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena Hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Contohnya, Hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang

Santri yang tidak memiliki bakat menggambar. Pemberian Hadiah dapat meningkatkan motivasi prestasi Santri, sehingga dengan motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.

Santri adalah seseorang siswa yang mendalami ilmu agama baik itu tinggal di pondok pesantren ataupun setelah selesai belajar pulang ke rumah. Santri dibagi menjadi dua jenis yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang belajar dan menetap di pondok pesantren.<sup>9</sup> Sedangkan santri kalong adalah santri yang belajar lalu santri tersebut pulang ke rumah atau tidak menetap di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-Anwar Rimbo Bujang adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang berdiri ditengah-tengah masyarakat desaa purwoharjo kecamatan rimbo bujang kabupaten tebo privinsi jambi ,dipondok pesantren tersebut ada santri putra dan santri putri, dalam hal tersebut, maka berasumsi Bahwa Pondok Pesantren Al-Anwar Rimbo Bujang berusaha menumbuhkan nilai-nilai pokok dalam kehidupan sehari-hari yaitu nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian dan kedisiplinan. Oleh karena itu setiap santri yang melanggar peraturan maka ada hukuman tersendiri yang telah di tetapkan oleh pondok pesantren al-anwar rimbo bujang.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Anwar Rimbo Bujang masih perlu peningkatan dalam hal kedisiplinan, karena kedisiplinan sangat perlu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan

---

<sup>9</sup> Nining Khurrotul Aini, Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 79.

memperbaiki kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Anwar Rimbo Bujang maka akan tercapai suatu tujuan yang baik.<sup>10</sup>

Untuk membaca fenomena di Pondok Pesantren Al-Anwar Rimbo Bujang peneliti menggunakan teori disiplin menjadi tiga aspek, yaitu : sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan, sikap kesungguhan hati untuk mentaati peraturan yang ada disebut dengan disiplin merupakan sarana yang harus dicapai guna untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, untuk mencapai tujuan kesuksesan dan keberhasilan tersebut perlu adanya kesadaran diri untuk disiplin atas segala sesuatu yang ingin dilakukan.<sup>11</sup>

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul-Implementasi Ta'zīr dan pemberian Hadiah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Rimbo Bujang agar penelitian ini tidak terlalu meluas tanpa arah maka penelitian akan menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi takzir dan pemberian penghargaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dipondok pesantren al-anwar ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi takzir dan pemberian penghargaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri

---

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/17-IX/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>11</sup> Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009),

dipondok pesantren al-anwar ?

3. Bagaimana dampak implementasi takzir dan pemberian Hadiah dalam meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren al-anwar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi takzir dan pemberian penghargaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren al-anwar
2. Untuk memaparkan Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi takzir dan pemberian penghargaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dipondok pesantren al-anwar.
3. Menganalisis dampak positif dan negatif dari takzir dan pemberian Hadiah untuk meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren al-anwar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat penelitian yang diharapkan:

#### **1. Manfaat Teoritis**

##### **a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang disiplin dan penerapan sanksi dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini penting karena kajian

mengenai sanksi dalam pendidikan Islam, khususnya di dayah, masih terbatas.

b. Kontribusi pada Teori Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pendekatan disiplin dalam pendidikan Islam, khususnya bagaimana sanksi dapat digunakan untuk meningkatkan keseriusan belajar. Ini akan membantu dalam pengembangan teori pendidikan Islam yang lebih komprehensif.

c. Model Penerapan Sanksi

Penelitian ini dapat memberikan model atau kerangka kerja untuk penerapan sanksi yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam. Model ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik serupa di konteks atau lokasi lain.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Universitas KH. Abdul Chalim Mokokerto

- 1) Menjadi penyedia informasi terkait keilmuan dalam bidang implementasi takzir dan pemberian Hadiah demi meningkatkan kedisiplinan santri.
- 2) Menjadi bahan rekomendasi perencanaan dalam implementasi takzir dan pemberian Hadiah kepada santri dipondok pesantren.

b. Bagi Pondok Pesantren Al-Anwar Rimbo Bujang

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan yang berharga bagi pengelola Pondok Pesantren Al-Anwar Rimbo Bujang dalam mengevaluasi dan meningkatkan kebijakan takzir. Ini dapat membantu mereka untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara disiplin dan motivasi belajar.

c. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan ada peningkatan dalam pendekatan disiplin yang lebih humanis dan mendukung perkembangan psikologis serta akademis santri. Santri akan mendapatkan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

d. Bagi Pengajar dan Pengelola Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pengajar dan pengelola lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menerapkan sanksi yang efektif dan tidak merugikan. Mereka dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyesuaikan strategi disiplin yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri.

e. Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini memberikan data empiris yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik, terutama dalam konteks penerapan disiplin di lembaga pendidikan Islam. Kebijakan yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan peserta didik.

f. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik implementasi takzir dalam pendidikan . Peneliti berikutnya dapat mengembangkan studi ini dengan mengeksplorasi variabel-variabel lain atau mengaplikasikan metodologi yang berbeda.

## **E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Peneliti**

### **1. Zainal Abidin (2018)**

Penelitian ini mengkaji penerapan takzir sebagai bentuk hukuman yang bersifat mendidik terhadap santri yang melanggar peraturan. Takzir diterapkan secara terstruktur, mulai dari hukuman ringan seperti peringatan lisan, tugas tambahan, hingga hukuman fisik ringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan takzir secara konsisten dapat meningkatkan kedisiplinan santri dan memperkuat karakter mereka. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada aspek hukuman (takzir) tanpa mempertimbangkan pendekatan positif seperti pemberian Hadiah.<sup>12</sup>

### **2. Nur Fadillah (2020)**

Penelitian ini membahas penerapan sistem Hadiah (Hadiah) dan Tak'zir(hukuman) untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Hadiah berupa pujian, Hadiah simbolik, dan hadiah, sementara Tak'zir diberikan dalam bentuk tugas tambahan. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan keduanya mampu meningkatkan motivasi belajar santri, meskipun fokusnya bukan pada kedisiplinan secara keseluruhan.<sup>13</sup>

### **3. Ahmad Yani (2019)**

Penelitian ini menyoroti bagaimana Hadiah, baik yang bersifat material maupun non-material, dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Hadiah yang diberikan meliputi piagam, hadiah kecil, serta pujian di depan publik. Hasilnya

---

<sup>12</sup> Zainal Abidin, *Efektivitas Hukuman Takzir dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Gontor* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

<sup>13</sup> Nur Fadillah, *Penerapan Sistem Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Al-Falah Bandung* (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan santri terhadap peraturan, tetapi penelitian ini tidak menyinggung peran takzir sebagai bagian dari kontrol kedisiplinan.<sup>14</sup>

#### 4. Rohimah (2021)

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kyai berperan sentral dalam penentuan dan pelaksanaan takzir. Takzir tidak hanya menjadi sanksi, tetapi juga sarana pembinaan karakter dan pembelajaran nilai-nilai adab bagi santri. Penelitian ini menekankan pentingnya keteladanan dan komunikasi dari pihak kyai dalam mendidik santri. Namun, penelitian ini belum membahas secara simultan strategi Hadiah.<sup>15</sup>

#### 5. Fajar Ramadhan (2022)

Penelitian ini menggabungkan pendekatan Hadiah dan Tak'zir dalam manajemen kedisiplinan santri secara sistematis dan berbasis data. Hadiah diberikan dalam bentuk poin, sertifikat, dan pujian; sedangkan Tak'zir berupa pengurangan poin, kerja bakti, dan teguran resmi. Penelitian ini terbukti meningkatkan disiplin santri di lingkungan pesantren modern. Namun, karakteristik pesantren modern tidak sepenuhnya sejalan dengan pesantren tradisional seperti Pondok Pesantren Al-Anwar Jambi.<sup>16</sup>

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

| No | Nama Peneliti dan Judul | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|-------------------------|-----------|-----------|-------------------------|
|----|-------------------------|-----------|-----------|-------------------------|

<sup>14</sup> Ahmad Yani, *Pengaruh Pemberian Penghargaan terhadap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Lampung* (Skripsi, Universitas Lampung, 2019).

<sup>15</sup> Rohimah, *Analisis Peran Kyai dalam Menerapkan Hukuman Takzir di Pondok Pesantren Tradisional* (Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2021)

<sup>16</sup> Fajar Ramadhan, *Manajemen Disiplin Santri melalui Sistem Reward dan Takzir di Pesantren Modern Assalam Solo* (Skripsi, IAIN Surakarta, 2022).

|   |                                                                                                                                            |                                                                          |                                                                             |                                                                                               |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | <b>Zainal Abidin (2018)</b><br>Efektivitas Hukuman Takzir dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Gontor      | Sama-sama membahas takzir sebagai metode peningkatan kedisiplinan santri | Hanya membahas takzir tanpa dikombinasikan dengan Hadiah                    | Menggabungkan takzir dan Hadiah secara bersamaan dalam konteks lokal Pesantren Al-Anwar Jambi |
| 2 | <b>Nur Fadillah (2020)</b><br>Penerapan Sistem Hadiah dan Tak'zir dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Al-Falah Bandung | Membahas Hadiah dan Tak'zir sebagai alat pengendalian perilaku santri    | Fokus pada motivasi belajar, bukan kedisiplinan umum                        | Fokus pada peningkatan kedisiplinan secara menyeluruh, bukan hanya aspek akademik             |
| 3 | <b>Ahmad Yani (2019)</b><br>Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Lampung                    | Sama-sama menyoroti pengaruh Hadiah terhadap kedisiplinan santri         | Tidak melibatkan unsur takzir dalam pembinaan                               | Menjadikan Hadiah dan takzir sebagai strategi terpadu dalam pengelolaan disiplin santri       |
| 4 | <b>Rohimah (2021)</b><br>Analisis Peran Kyai dalam Menerapkan Hukuman Takzir di Pondok Pesantren Tradisional                               | Membahas peran takzir dan pentingnya keteladanan dalam pembinaan santri  | Fokus pada peran kyai dan tidak menggabungkan Hadiah dalam sistem pembinaan | Mengkaji implementasi takzir dan Hadiah oleh semua unsur pesantren, bukan hanya kyai          |
| 5 | <b>Fajar</b>                                                                                                                               | Membahas                                                                 | Dilakukan di                                                                | Diterapkan di                                                                                 |

|  |                                                                                                                       |                                                      |                                                       |                                                                  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
|  | <b>Ramadhan (2022)</b><br>Manajemen Disiplin Santri melalui Sistem Hadiah dan Takzir di Pesantren Modern Assalam Solo | integrasi Hadiah dan takzir dalam pembinaan disiplin | pesantren modern dengan pendekatan berbasis teknologi | pesantren tradisional dengan pendekatan kultural dan kontekstual |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|

## F. Definisi Istilah

Dalam rangka mempermudah memahami istilah pada penelitian ini, maka diperlukan definisi yang selanjutnya diharapkan untuk meminimalisir kekeliruan dan kesalah pahaman.

### 1. Implementasi

Secara etimologis, kata *implementasi* berasal dari bahasa Inggris “implementation” yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks penelitian ini, implementasi dimaknai sebagai proses pelaksanaan suatu kebijakan, aturan, atau program ke dalam tindakan nyata di lapangan. Implementasi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, istilah “implementasi” merujuk pada bagaimana sistem takzir (hukuman) dan pemberian Hadiah dijalankan secara terstruktur dan sistematis oleh pihak Pondok Pesantren Al-Anwar Jambi sebagai strategi pembinaan kedisiplinan santri. Hal ini mencakup mekanisme pelaksanaan,

pelibatan pihak-pihak terkait (kyai, ustadz, pengurus, dan santri), serta prosedur dalam menjatuhkan sanksi atau memberikan apresiasi kepada santri.

## 2. Takzir

Secara bahasa, *takzir* berasal dari kata kerja ‘azzara–yu‘azziru yang berarti menghukum atau menegur. Dalam istilah fikih, *takzir* adalah jenis hukuman yang tidak ditentukan kadarnya dalam nash (Al-Qur’an atau Hadis), sehingga bentuk dan kadar hukumannya diserahkan kepada kebijaksanaan penguasa atau pemimpin. Takzir berbeda dengan hudud (hukuman yang ditetapkan syariat) karena sifatnya fleksibel dan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran.

Dalam konteks pendidikan pesantren, takzir dipahami sebagai bentuk hukuman edukatif yang bertujuan untuk mendidik dan memperbaiki perilaku santri yang melanggar peraturan. Bentuknya bisa berupa peringatan lisan, tugas tambahan, membaca Al-Qur’an, atau hukuman sosial lainnya yang tidak merendahkan martabat santri. Dalam penelitian ini, takzir difokuskan sebagai sarana korektif yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

## 3. Pemberian Hadiah

Pemberian Hadiah atau *Hadiah* merupakan salah satu strategi pendidikan yang bertujuan memotivasi peserta didik agar mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif. Hadiah bisa bersifat material (seperti hadiah, piagam, piala) maupun non-material (seperti pujian, pengakuan, atau status simbolis). Dalam pendekatan psikologi pendidikan, pemberian Hadiah

merupakan bagian dari reinforcement positif yang sangat efektif dalam membentuk karakter anak didik.

Dalam penelitian ini, pemberian Hadiah dimaknai sebagai strategi pemberdayaan santri melalui pemberian apresiasi atas perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap peraturan pondok. Sistem Hadiah ini menjadi bagian dari strategi preventif dan motivasional untuk mendorong santri agar terus berperilaku baik tanpa harus menunggu pelanggaran terjadi.

#### **4. Kedisiplinan**

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang berarti tata tertib atau kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku. Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter, karena berhubungan erat dengan kebiasaan, tanggung jawab, serta integritas peserta didik. Santri yang disiplin adalah santri yang mampu menjalankan kewajibannya secara konsisten, menghargai waktu, mematuhi peraturan pondok, dan menunjukkan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks penelitian ini, kedisiplinan santri diukur dari kepatuhan mereka terhadap jadwal kegiatan pondok, kehadiran tepat waktu dalam kegiatan, kerapian diri, serta sikap terhadap perintah dan aturan yang ditetapkan oleh pihak pesantren.

#### **5. Santri**

Santri secara umum didefinisikan sebagai peserta didik yang menuntut ilmu agama Islam di lembaga pendidikan pesantren di bawah bimbingan seorang kyai. Santri tidak hanya belajar ilmu agama secara formal, tetapi juga

menginternalisasi nilai-nilai adab, akhlak, dan spiritualitas Islam dalam kehidupan sehari-hari. Santri biasanya tinggal di asrama pondok, mengikuti seluruh kegiatan keagamaan dan pendidikan yang sudah dijadwalkan.

#### **6. Pondok Pesantren Al-Anwar Jambi**

Pondok Pesantren Al-Anwar Jambi adalah lembaga pendidikan Islam yang berbasis salaf (tradisional), yang memiliki visi membentuk santri yang berilmu, berakhlak, dan disiplin. Pondok ini mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning, pembinaan karakter, dan kegiatan keagamaan dalam sistem asrama yang ketat. Sebagai lembaga yang bercorak khas, pesantren ini memiliki sistem takzir dan Hadiah tersendiri yang diterapkan dalam membina santri.